

**ANALISIS NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
PADA BUKU SISWA PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VIII
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

RETNO DWIYANTI
NIM. 17104010059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Retno Dwiyantri

Nim : 17104010049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020



Retno Dwiyantri
NIM. 17104010059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Retno Dwiyanti

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Retno Dwiyanti

NIM : 17104010059

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Multikultural pada Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2179/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA BUKU SISWA PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VIII KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RETNO DWIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010059
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fddd24276a72



Penguji I
Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 5f1e93517597



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fe2802a63338



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe2a46962914

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (Al-Hujurat/49:13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 412.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

RETNO DWIYANTI. “Analisis Nilai-Nilai Multikultural pada Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”. *Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah membuat buku siswa dapat dijadikan rujukan pembelajaran utama diluar jam pembelajaran. Problematika dalam keberagaman yang ada di Indonesia melatarbelakangi nilai-nilai multikultural sangat *urgent* ditanamkan dalam buku siswa sebagai media yang mudah dijangkau dengan terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah. Namun, pemahaman yang baik sangat diperlukan dalam membaca setiap isi yang disampaikan agar tujuan penulisan buku tentang nilai-nilai multikultural kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terjadi bias dalam memahami isi buku yang dijadikan sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai multikultural dan cara penyajian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filosofis dan rasionalistis. Jenis penelitian bersifat kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Teknik analisis data penelitian meliputi analisis isi (*content analysis*) dalam mendeskripsikan keberadaan makna, untuk selanjutnya diuraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) muatan nilai-nilai multikultural pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang terdiri dari 14 bab. Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku siswa ini adalah yaitu nilai kesamaan, keadilan, kebebasan atau kemerdekaan, dan toleransi. Nilai kesamaan ditemukan pada bab 4, bab 7, bab 8, bab 11, dan bab 13, nilai keadilan ditemukan pada bab 3, nilai kebebasan ditemukan pada bab 2 dan bab 8, nilai toleransi ditemukan pada bab 1, bab 6, dan bab 10. (2) Penyajian nilai-nilai multikultural yang ditemukan dalam buku menggunakan ilustrasi gambar dan ilustrasi teks yang terdiri dari dialog, kisah, serta *'ibrah* dan *mau'idah*.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Multikultural, Buku Siswa, PAI dan Budi Pekerti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ،
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ،
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan izin-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa penulis berikan kepada suri tauladan kita, yaitu Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang analisis nilai-nilai multikultural pada buku siswa PAI dan budi pekerti SMP kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa bantuan dan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak pembuatan perencanaan sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. Mujahid M. Ag, selaku dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Slamet dan Ibu Marmi yang telah berusaha agar saya dapat mengenyam pendidikan hingga saat ini serta selalu mendoakan saya dalam segala kondisi.
7. Kakak dan adik tercinta penulis, Mbak Dian dan Annisa yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Teman seperjuangan program studi PAI angkatan 2017.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh amal kebaikan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT, *Aamiin ya rabbal'amin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu diperlukan saran yang membangun agar penulis dapat berkarya lebih baik lagi.

Yogyakarta, 9 Oktober 2020

Penulis,



Retno Dwiyantri

NIM 17104010059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11

E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII EDISI REVISI 2017.....	32
A. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013	32
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	35
C. Deskripsi Materi dalam Buku Siswa	42
BAB III NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUKU SISWA	67
A. Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	67
B. Penyajian Materi yang Berkaitan dengan Nilai-Nilai Multikultural pada Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.....	107
BAB IV PENUTUPAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangka

متعلق دينّ	Ditulis	<i>Muta 'aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

َ (fathah)	Ditulis	A
ِ (kasrah)	Ditulis	I
ُ (dammah)	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqṣūr يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
3	Kasrah + ya mati مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
4	Dammah + wau mati فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

1	Fathah + yā mati بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I: Alokasi Waktu Per Minggu Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....36

Tabel II: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII.....38



DAFTAR GAMBAR

Gambar	I: Sampul Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII Edisi Revisi 2017	35
Gambar	II: Materi tentang Silaturahmi dalam Nilai Kesamaan	69
Gambar	III: Materi Rendah Hati dalam Nilai Kesamaan	70
Gambar	IV: Materi Sifat Ramah dalam membentuk kerukunan	72
Gambar	V: Materi Sifat Suka Menolong dalam Nilai Kesamaan	74
Gambar	VI: Materi Berbuat Baik terhadap Sesama	75
Gambar	VII: Manfaat Puasa dalam Menumbuhkan Solidaritas	77
Gambar	VIII: Pemimpin yang Memperhatikan Rakyatnya	79
Gambar	IX: Materi Hidup Rukun dan Damai	81
Gambar	X: Materi Berperilaku Adil	84
Gambar	XI: Materi dalam menjadi saksi yang adil	86
Gambar	XII: Materi Keadilan	88
Gambar	XIII: Materi Penerapan Perilaku Jujur	90
Gambar	XIV: Materi Memelihara Kehidupan	92
Gambar	XV: Materi tentang Larangan Membunuh	95
Gambar	XVI: Materi tentang Larangan Pertengkaran	98
Gambar	XVII: Materi tentang Toleransi	100
Gambar	XVIII: Materi tentang Kepedulian Sesama	102
Gambar	XIX: Materi tentang Dampak Buruk Pertikaian	104
Gambar	XX: Materi tentang Dampak Buruk Pertikaian dan Buruk Sangka ..	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Ilustrasi Dialog pada Buku Siswa.....	122
Lampiran	II	: Ilustrasi Gambar pada Buku Siswa.....	124
Lampiran	III	: Ilustrasi Kisah pada Buku Siswa.....	126
Lampiran	IV	: Bukti Seminar Proposal.....	131
Lampiran	V	: Kartu Bimbingan.....	133
Lampiran	VI	: Sertifikat-Sertifikat.....	124
Lampiran	VII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang luas dan juga penuh dengan keberagaman suku ras dan agama. Dibuktikan dengan jumlah pulau kurang lebih sebanyak 13.000, dengan ukurannya masing-masing, dan juga populasi penduduk lebih dari 200 juta jiwa. Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa kurang lebih berjumlah 300 serta beragam agama yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Hindu, Katolik, Budha, Konghucu serta bermacam-macam aliran kepercayaan.¹

Keragaman dari Indonesia inilah yang membuat nilai-nilai multikultural harus ditanamkan kepada setiap warga Indonesia agar dapat terus menjaga kerukunan bersama. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk menambah wawasan tentang multikultural terutama bagi siswa sebagai calon penerus generasi bangsa. Nilai-nilai multikultural sangat penting ditanamkan kepada siswa dalam setiap pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) agar siswa dapat memahami sedini mungkin tentang arti dari pendidikan multikultural dari aspek mata pelajaran yang dilaksanakan.

Buku siswa menjadi salah satu media dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Buku siswa menjadi gambaran penting dalam memberikan arahan untuk

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 3–4.

pembelajaran yang akan datang dengan gambaran lebih mudah. Banyak siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda terhadap letak nilai-nilai multikultural dari buku yang dimiliki karena beberapa keahlian siswa tidak sama dalam memahami konsep yang tertuang dalam buku yang telah disajikan. Hal inilah yang nantinya dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dari setiap pembelajaran yang telah dibaca atau dipelajari siswa secara mandiri, sehingga dapat memicu pemahaman yang berbeda dari tujuan ditulisnya buku pelajaran untuk siswa.

Masih banyak contoh materi yang dapat memberi pemahaman yang berbeda kepada siswa ketika melakukan pembelajaran mandiri di rumah. Pemahaman yang berbeda ini dapat menimbulkan intoleransi dan menimbulkan penafsiran berbeda tentang agama Islam. Isi dari buku pelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan, agar tujuan dari dibuatnya buku pelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

PAI dan Budi Pekerti berlandaskan pada akidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari akidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.² Nilai-nilai akhlak yang menjadi manifestasi dari akidah patut untuk ditanamkan melalui buku siswa yang menjadi bagian dari pembelajaran. Buku

² Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hal. 1.

siswa menyajikan banyak materi yang dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa tentang agama Islam itu sendiri melalui belajar mandiri.

Setiap individu menginginkan hal terbaik dari segi religius dan juga karakter berdasarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Jam pelajaran yang singkat dari PAI membuat buku siswa menjadi hal yang sangat penting, sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran berdasarkan buku siswa yang telah dimiliki. Buku siswa menjadi sangat penting saat pembelajaran di rumah ketika guru tidak dapat mengawasi sepenuhnya hal-hal yang dipelajari oleh siswa.

Pemberian pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai multikultural diharapkan agar beberapa kasus yang pernah terjadi tidak terulang kembali. Siswa sebagai generasi bangsa dapat bertindak sesuai dengan pemahaman mereka terhadap multikultural. Kasus yang pernah ada di tanah air yang melatarbelakangi oleh perbedaan Suku, Ras, dan Agama diantaranya adalah kasus di daerah Ambon dengan Poso yaitu konflik antar agama, di daerah Sambas dan Sampit, terdapat konflik atau kekerasan yang menyangkut konflik rumah ibadah dan penodaan agama di Indonesia.³

PAI dan Budi Pekerti memegang peran penting dalam meminimalisir kasus yang marak terjadi tentang multikultural di Indonesia. Pendidikan dalam agama Islam berperan dalam membentuk kepribadian saling menghargai, sehingga dapat

³ Suhadi dkk., *Politik Pendidikan Agama, Kurikulum 2013, dan Ruang Publik Sekolah*, Serial laporan kehidupan beragama di Indonesia (Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies, 2014), hal. 5.

hidup saling berdampingan. Kerugian yang tidak sedikit dari adanya konflik baik dari segi materiil maupun psikis membuat pendidikan harus dapat menangani hal-hal tersebut agar tidak terulang hal yang serupa. Contohnya konflik yang terjadi di Maluku Utara dari Agustus 1999 konflik ini dipicu karena pertikaian suku Kao dengan suku Makian. Konflik ini terjadi hingga akhir bulan Desember 1999 dengan kerusuhan yang meluas hingga Maluku Utara. Jumlah kerugian yang tidak sedikit karena konflik ini adalah rusaknya 97 unit fasilitas publik, rusaknya 97 buah masjid, rusaknya 106 gereja dan sekitar 2.083 korban tewas.⁴ Berdasarkan data tersebut, konflik yang melatarbelakangi perbedaan SARA sangatlah merugikan banyak pihak, baik yang terlibat konflik ataupun yang tidak terlibat sama sekali.

Berdasarkan fakta yang telah disajikan, masalah konflik yang dilatarbelakangi dengan SARA banyak memakan korban jiwa dan menimbulkan kerugian material dan juga psikologis. Pendidikan multikultural memegang peranan penting kepada siswa yang datang dari berbagai golongan suku, ras dan juga bahkan agama agar dapat diberi bimbingan untuk saling mengenal dalam perbedaan.

Siswa diajak untuk saling menghormati satu sama lain, mengakui orang-orang sekitar, dan saling menghargai setiap golongan yang memiliki hak dan juga

⁴ Dhurorudin Mashad dan Moch. Nurhasim, ed., *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pusat Penelitian Politik, 2005), hal. 134.

caranya masing-masing dalam menyatakan apa yang ada dalam diri setiap individu. Pendidikan multikultural bertujuan mengembangkan kemampuan dalam mengkaji konsep warga Negara Indonesia yang cerdas, memiliki tanggung jawab, partisipatif, dan masyarakat berbudaya. Pendidikan multikultural pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam hal merespon perubahan demografi dan budaya lingkungan dalam masyarakat tertentu atau secara keseluruhan.⁵

Penanaman nilai-nilai multikultural di Sekolah Menengah Pertama sangat penting karena ada beberapa urgensi pendidikan multikultural dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sebagai sarana dalam memecahkan masalah kebudayaan yang ada di Indonesia yang penuh dengan keberagaman. Hal inilah yang menjadi tantangan agar perbedaan dapat berubah menjadi kesatuan.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, pendidikan multikultural dapat penyelesaian suatu masalah yang ada pada masyarakat. Pendidikan multikultural adalah solusi agar konflik yang merugikan dapat teratasi dengan baik. Hal yang diharapkan dari pendidikan multikultural ialah terletak pada kedamaian dan penghormatan dalam kehidupan yang beragam. Pendidikan tentunya memegang peranan penting agar suasana kedamaian, rasa hormat terhadap perbedaan dapat tercipta dengan baik dalam kehidupan pendidikan.

⁵ Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (Indonesia), ed., *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta dan PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009), hal. 48.

- b. Untuk menjaga kebudayaan suatu bangsa ditengah globalisasi saat ini karena siswa dapat mengumpulkan segala informasi dengan lebih cepat dengan perkembangan IPTEK baik itu benar ataupun yang salah.

Hal ini dapat menjadikan penyebab konflik kepada generasi penerus bangsa ketika mereka menemukan sumber data yang keliru. Oleh karena itu, siswa mesti dapat menggunakan perilaku yang tepat walaupun menemukan keberagaman dengan segala informasi yang masuk saat ini.⁶

PAI dan Budi Pekerti berbasis multikultural pada tingkat Sekolah Menengah Pertama memegang peran penting untuk menjaga perilaku remaja ditengah kelabilan emosi yang sedang dimiliki. Hal ini didukung oleh pendapat Desmita bahwa remaja sering melakukan aksi-aksi ekstrim.⁷ Contohnya tawuran sesama sekolah, geng motor yang ugal-ugalan, bahkan yang sempat menjadi sorotan adalah kasus Audrey yang dilakukan oleh remaja. Masa remaja merupakan masa dimana mencari jati diri, mereka juga mudah dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran dari berbagai aspek, lalu mereka langsung percaya tanpa bertindak dengan sikap kritis yang dimiliki karena kelabilan emosi yang ada pada masa remaja itu sendiri.⁸

⁶ Ainur Rofiq dan Evi Fatimatuzhuro, "Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Era Modern," *Jurnal Andragogi* 1, no. 1 (2019), hal. 50.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 36.

⁸ Moch Sya'roni Hasan dan Nurul Chumaidah, "Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020), hal. 37.

Cara untuk mengatasi hal-hal yang berpengaruh kepada sisi labil remaja adalah PAI dan Budi Pekerti berbasis multikultural dengan mandiri. Salah satu media pembelajaran dalam PAI dan Budi Pekerti adalah buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah jam pembelajaran yang terbilang sedikit dalam mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah umum. Buku siswa PAI dan Budi Pekerti menjadi penting ketika digunakan dalam pembelajaran di rumah dan pembelajaran di luar jam sekolah.

Pemahaman yang baik diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan setiap pesan yang terdapat di dalam buku siswa sendiri. Pada pembelajaran umumnya di SMP, PAI dan Budi Pekerti lebih menekankan kepada penguasaan materi pelajaran, namun melupakan aspek refleksi dari pembelajaran itu sendiri karena jam pembelajaran yang terbatas di sekolah. Siswa di sekolah umum, lebih ditekankan menghafal ayat suci dan mempelajari praktik ibadah, inilah yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai spiritual yang harus ditransformasikan oleh siswa di sekolah umum dengan berbagai keragaman itu sendiri.⁹

PAI dan Budi Pekerti berbasis multikultural ditanamkan kepada remaja, agar remaja memahami bahwa dalam kehidupan terutama di Indonesia terdapat keragaman suku, ras, dan agama, sehingga rasa menghargai satu sama lainnya dalam perbedaan dapat terwujud dengan baik. PAI dan Budi Pekerti yang baik

⁹ Suhadi dkk., *Politik Pendidikan Agama, Kurikulum 2013, dan Ruang Publik Sekolah*, hal. 37.

tentunya akan menciptakan kebudayaan yang baik pula. Menurut Hanum, kebudayaan yang telah ditanamkan tentunya berpengaruh terhadap pola pikir, tingkah laku, dan sikap manusia, sehingga manusia memiliki kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, bahkan cara yang berbeda dengan yang lainnya. Pengelolaan yang salah terhadap perbedaan satu dengan yang lainnya tentunya dapat menyebabkan konflik yang nantinya dapat menimbulkan beragam kerugian.¹⁰ Oleh karena itu, perlu diimplementasikan nilai-nilai multikultural, terutama dalam buku teks PAI dapat dimasukkan ke dalamnya tentang berbagai nilai-nilai multikultural dengan harapan siswa dan siswi dapat menangkap hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk menanggapi keberagaman yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari tim penelitian CRCS (*Center for Religious and Cross-Cultural Studies*) Pascasarjana UGM terhadap pembahasan buku Pendidikan Agama yang diterbitkan Buku Sekolah (BSE) kelas IV, VIII, dan X. Hasil pembahasan yang dilakukan CRCS, ada tiga sikap terhadap Pendidikan Agama, yaitu sedikitnya refleksi dan semangat menghargai perbedaan, terlalu besar muatan dogma yang ada dalam buku, dan terbatasnya interaksi antar agama.¹¹ Hasil penelitian ini membuat peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang penanaman nilai-nilai multikultural terhadap buku siswa PAI dan Budi Pekerti

¹⁰ Farida Hanum dan Setya Raharja, "Pengembangan model pembelajaran pendidikan multikultural menggunakan modul sebagai suplemen pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2011), hal. 114.

¹¹ Suhadi dkk., *Politik Pendidikan Agama...*, hal. 33–39.

SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sebagai acuan siswa ketika belajar dirumah secara mandiri.

Penelitian ini membahas tentang buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII. Buku siswa diteliti dan dicari analisis nilai-nilai multikulturalnya dalam setiap pembahasan materi per bab. Alasan peneliti meneliti buku siswa kelas VIII adalah karena dalam buku siswa berkaitan dengan materi yang dapat memberikan pengaruh dalam pemahaman siswa secara langsung. Kelas VIII merupakan usia dimana mulai mengembangkan standar tentang harapan terhadap perilaku diri sendiri sesuai dengan kehidupan sosial.¹² Oleh karena itu, kelas VIII dapat memahami buku siswa dan belajar dengan baik karena tidak terpengaruh dengan tahap adaptasi pada kelas baru dan persiapan dalam kelulusan ketika memasuki kelas IX. Buku siswa kelas VIII dapat lebih fokus, sehingga terserap kepada pembaca karena adaptasi yang sudah terjalin dengan baik.

Media belajar buku siswa kelas VIII juga menuntut kesesuaian dengan karakteristik siswa.¹³ Buku kelas VII saat ini sudah terdapat revisi tahun 2018, sedangkan buku siswa kelas IX saat ini terdapat revisi 2018. Buku siswa kelas VIII merupakan buku dengan tahun revisi paling lama yaitu 2017, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melihat kesesuaian isi terhadap nilai-nilai multikultural dengan perkembangan karakteristik siswa saat ini.

¹² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 36

¹³ Salinan Lampiran III..., hal. 23.

Penelitian buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017 menjadi sangat penting karena masih sedikit kajian penelitian tentang nilai-nilai multikultural dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, penelitian nilai-nilai multikultural biasanya lebih banyak tertuju pada studi kasus sekolah-sekolah tertentu untuk melihat berbagai aspek yang mendukung terciptanya nilai-nilai multikultural. Berdasarkan permasalahan tersebut, menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait implementasi nilai-nilai multikultural kepada siswa ketika siswa belajar mandiri berdasarkan buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Multikultural pada Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII Edisi Revisi 2017.”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja muatan nilai-nilai multikultural dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017?
2. Bagaimana penyajian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai multikultural dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas VIII tingkat SMP edisi revisi 2017.
 - b. Untuk mengetahui penyajian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas VIII tingkat SMP edisi revisi 2017.
2. Kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah:
- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai analisis isi buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalam buku pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII edisi revisi 2017.
 - b. Dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai cara penyampaian nilai-nilai multikultural pada buku siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
 - c. Sebagai sarana rujukan untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan telaah dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang mendukung untuk dijadikan kajian pustaka yaitu:

1. Pertama, skripsi oleh Ali Murfi yang berjudul Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural (Telaah Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendidikan Agama Kristen dan Budi

Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013) dalam penelitian yang ditulis oleh Ali Murfi, berisi tentang perbandingan nilai-nilai multikultural antara buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 dengan melihat beberapa konsep, nilai, dan materi dari berbagai agama agar dapat mengenal keunikan, persamaan dan perbedaan dari masing-masing agama. Fokus penelitian ini adalah untuk menghayati, memahami, dan mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang termuat dalam buku teks tersebut, serta melakukan komparasi antar substansi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kedua buku teks pelajaran tersebut meliputi persamaan, perbedaan dan titik temu (*kalimatun sawa*).¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang aspek multikultural dalam buku pelajaran siswa tingkat SMP. Penelitian yang difokuskan pada komparasi nilai-nilai buku teks PAI dan Budi pekerti dengan PAK dan Budi Pekerti SMP Kelas VII ini dilakukan untuk mengetahui keunikan dari masing-masing agama, persamaan, dan perbedaan dan titik temu, dengan menganalisis kedua buku yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis nilai-nilai multikultural juga dilakukan

¹⁴ Ali Murfi, "Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural (Telaah Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013)," *Skripsi*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

dalam penelitian ini yang dapat dijadikan persamaan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih difokuskan kepada satu bidang yaitu PAI dan Budi pekerti, hal inilah yang nantinya akan menjadi pembeda dengan penelitian yang telah ditulis oleh Ali Murfi. Penelitian Ali Murfi lebih kepada membandingkan antarsubstansi nilai-nilai pendidikan multikultural, sedangkan pada penelitian yang akan ditulis nantinya lebih difokuskan kepada analisis nilai-nilai multikultural dari buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII tingkat SMP/MTs eidsi revisi 2017. Penelitian Ali Murfi juga dilakukan untuk menemukan perbedaan, persamaan, serta titik temu dari beberapa agama, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih fokus kepada nilai-nilai multikultural yang ada dalam buku teks yang telah ditentukan.

2. Skripsi oleh Fitrotun Najizah yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon Bantul, 2018. Skripsi ini berisi tentang cara-cara menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa di SMA N 1 Sewon Bantul. Pada penelitian yang menjadi pengamatan adalah sisi kreatif seorang guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang adanya perbedaan dan bagaimana cara menyikapinya. Pemahaman seorang guru tentang

multikultural juga dituntut dalam internalisasi nilai-nilai multikultural kepada siswa SMA N 1 Sewon.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengamati tentang nilai-nilai multikultural yang akan diajarkan kepada siswa. Penelitian yang akan ditulis nantinya juga akan melihat bagaimana sisi internalisasi nilai-nilai multikultural kepada siswa dengan buku teks. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan juga melihat pentingnya nilai multikultural kepada siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

Perbedaan dalam penelitian yang akan ditulis yaitu penelitian lebih fokus kepada buku siswa yang akan dijadikan analisis nantinya. Penelitian yang dijadikan kajian pustaka ini, mencakup berbagai aspek dalam internalisasi multikultural pada siswa termasuk guru, dan sarana dan prasarana, serta hal-hal yang mendukung lainnya. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa tingkat SMA, sedangkan penelitian yang ditulis nantinya meneliti buku siswa tingkat SMP.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Irkham Saputro dengan judul Konsep Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Multikultural. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konsep pemikiran multikulturalisme dari Abdurrahman Wahid

¹⁵ Fitrotun Najizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon Bantul," *Skripsi*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

dan implikasinya terhadap pendidikan Islam multikultural. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat konteks sejarah dari Abdurrahman Wahid, kemudian dirumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran Abdurrahman Wahid tentang multikulturalisme.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan ditulis yaitu pembahasan tentang aspek multikultural yang mana nantinya dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaan yang ada yaitu pada penelitian yang akan ditulis itu lebih fokus kepada buku siswa di sekolah. Penelitian yang ditulis oleh Irkham Saputro ini lebih fokus kepada pendapat tokoh dalam menganalisis nilai-nilai multikultural.

4. Tesis dari Rizki Putra Pradana dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Buku Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD Kelas 6. Penelitian ini berisi tentang analisis nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD Kelas 6.¹⁷ Penelitian ini menggunakan buku siswa SD kelas 6 dan juga berisi muatan nilai-nilai multikultural dengan kelebihan dan juga kelemahan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD Kelas 6.

¹⁶ Ahmad Irkham Saputro, "Konsep Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Multikultural," *Skripsi*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁷ Rizki Putra Pradana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas VI Kurikulum 2013," *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Persamaan penelitian ini adalah pembahasan tentang nilai-nilai multikultural dalam buku siswa. Penelitian ini juga memiliki kesamaan tentang pentingnya nilai-nilai multikultural terhadap buku siswa agar penyampaian nilai-nilai multikultural sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang akan saya tulis berisi tentang nilai-nilai multikultural tingkat SMP kelas VIII edisi revisi 2017. Penelitian yang ditulis Rizki Putra Pradana tidak mengungkapkan cara penyampaian nilai-nilai multikultural, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan akan memberi cara penyampaian nilai-nilai multikultural kepada siswa melalui buku siswa tersebut. Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian saya nanti tertuju pada sekolah menengah pertama. Penelitian ini yang saya tulis terfokus pada materi-materi yang terkandung dalam buku. Sedangkan dalam tesis ini berisi kekurangan dan kelebihan dari materi yang termuat nilai-nilai multikultural dari hasil analisis yang telah dilakukan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Slasi Widasmara dengan judul Aspek Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP. Penelitian ini menggunakan analisis semua komponen buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui nilai-nilai multikultural yang ada dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX terbitan Pusat Perbukuan, kelas VII, kelas

VIII, dan kelas IX terbitan Erlangga, kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX terbitan Yudhistira, serta perbandingan nilai-nilai multikultural yang termuat diantara kesembilan buku teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas tentang aspek multikultural dalam buku siswa. Penelitian ini juga melihat pentingnya nilai-nilai multikultural yang ditanamkan kepada siswa melalui buku pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Analisis terhadap buku teks pegangan siswa dengan melihat nilai-nilai multikultural yang diinternalsiasikan kepada siswa juga merupakan kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan penelitian ini adalah memuat beragam buku dari penerbit yang ditentukan. Buku yang dijadikan penelitian adalah buku Indonesia dari kelas VII sampai IX, sementara saya mengambil fokus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII. Penelitian yang saya tulis terfokus satu buku dengan harapan dapat lebih mengambil nilai-nilai multikultural secara mendetail.

6. Jurnal yang ditulis oleh Sangkot Sirait yang berjudul Landasan Normatif Pendidikan Islam Multikultural. Jurnal ini berisi tentang landasan normatif

¹⁸ Slasi Widasmara, "Aspek Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP," *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

(ayat-ayat Al-Qur'an) sebagai inspirasi dari pendidikan Islam dalam era multikultural. Pembahasannya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an pendidikan Islam yang berkaitan dengan multikultural dari aspek kesatuan ketuhanan, kesatuan kenabian, tidak adanya paksaan beragama, dan pengakuan eksistensi terhadap agama lain.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pendidikan agama Islam dalam aspek multikultural. Perbedaannya yaitu dalam pendidikan ini membahas aspek normatif ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan Islam, sedangkan penelitian saya mengkaji buku siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural. Penelitian saya lebih menekankan kepada analisis materi di dalam buku siswa tentang nilai-nilai multikultural.¹⁹

Berdasarkan kajian pustaka diatas, posisi penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai lanjutan dari penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran, merupakan sarana proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi pengetahuan yang

¹⁹ Sangkot Sirait. "Landasan Normatif Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2. No. 1 (2005).

diinformasikan melalui buku teks pelajaran sangat penting. Oleh karena itu penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan memenuhi nilai atau norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.²⁰

Salah satu pendekatan dalam implementasi kurikulum menggunakan buku teks pelajaran. Beberapa bidang studi tertentu terdapat buku pelajaran masing-masing bidang studi tersebut. Buku teks pelajaran terdiri dari karya tulis dalam studi tertentu yang digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta mudah dipahami oleh siswa dan dilengkapi dengan sarana-sarana penunjang lainnya dalam pembelajaran. Harapan adanya buku teks pelajaran siswa adalah menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Aspek Penyajian Materi dalam Buku Teks

- a. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.

²⁰ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan, hal. 1.

- b. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi atau konten serta santun.
- c. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
- d. Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- e. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.
- f. Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.²¹

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat

²¹ *Ibid.*, hal. 6-7.

dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk ke dalam pendidikan yang berlandaskan pada akidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari akidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.²²

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt. Dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri dalam menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan manusia dengan sesama dalam menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

²² Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hal. 1.

- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.²³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar membentuk sikap dan kepribadian serta memberikan pengetahuan, keterampilan siswa dalam pengamalan ajaran agama masing-masing, serta dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan berupa asuhan dan bimbingan agar agama Islam dijadikan sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai usaha sadar dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk dijadikan bimbingan dalam menjalankan hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Usaha yang dilakukan agar kehidupan manusia menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

4. Metode Pendidikan Islam

a. Metode dialog

Dialog merupakan percakapan dua orang atau lebih mengenai suatu topik dan diarahkan dengan sengaja mengenai suatu kehendak yang dituju. Dialog memiliki dampak yaitu pihak yang terlibat dalam percakapan saling memperhatikan, sehingga tidak membosankan. Metode ini juga membantu seseorang untuk menemukan

²³ *Ibid.*

kesimpulannya sendiri dan meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak yaitu sikap dalam berbicara.²⁴

b. Metode kisah

Metode kisah dapat mengundang siswa untuk mengikuti alur cerita dan mendapatkan perenungan makna dari kisah yang disajikan. Setiap makna dalam kisah akan menimbulkan kesan bagi siswa yang membaca kisah. Metode kisah juga menanamkan akhlak yang baik seperti menjelaskan pentingnya keikhlasan dalam beramal, menganjurkan bersedekah, dan mensyukuri nikmat Allah Swt.²⁵

c. Metode perumpamaan

Metode ini memiliki sisi positif yaitu memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak dan mempermudah penyampaian pesan dengan makna yang tersirat. Perumpamaan digunakan untuk memperjelas konsep, sehingga penyampaiannya mudah dipahami dan tidak menghilangkan konsep awal. Metode ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.²⁶

d. Metode teladan

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 136.

²⁵ *Ibid.*, hal. 141.

²⁶ *Ibid.*, hal. 142.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Meniru adalah salah satu sifat bawaan manusia. Pendidikan membagi metode ini menjadi dua jenis yaitu keteladanan secara sengaja dan keteladanan secara tidak sengaja. Keteladanan yang disengaja disertai perintah atau penjelasan agar meneladani misalnya memberikan contoh pelaksanaan salat yang baik atau contoh menulis yang baik. Keteladanan yang tidak disengaja misalnya keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat ikhlas dan lain sebagainya.²⁷

e. Metode pembiasaan

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Metode pembiasaan baik yang ditanamkan kepada siswa juga berjalan bersama dengan metode keteladanan sebab hal ini dilakukan secara berulang sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan perilaku baik dari tokoh yang diteladai.²⁸

f. Metode *'ibrah* dan *mau'idhah*

'Ibrah adalah kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disajikan dan yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. *Mau'idhah* yaitu nasihat

²⁷ *Ibid.*, hal. 143.

²⁸ *Ibid.*, hal 144.

lembut yang diterima oleh hati dengan menjelaskan pahala atau ancamannya.²⁹

g. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tekanan *tarhib* adalah melakukan kebaikan sedangkan *tarhib* menjauhi kejahatan.³⁰

5. Pendidikan Multikultural

*“Multicultural education is also a reform movement that is trying to change the schools and other educational institutions so that students for all social class, gender, racial, language, and cultural groups will have an equal opportunity to learn.”*³¹ Pendidikan multikultural membahas ide, konsep, atau falsafah sebagai penjelasan dan rangkaian kepercayaan (*set of believe*) yang mengakui serta menilai pentingnya keragaman etnis dan budaya dalam membentuk beberapa gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan masing-masing. Pendidikan multikultural minimal memiliki tiga hal mendasar yaitu gerakan reformasi pendidikan, ide atau konsep, dan proses.³² Pendidikan multikultural

²⁹ *Ibid.*, hal. 145.

³⁰ *Ibid.*, hal. 146-147.

³¹ James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks, ed., *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, 5th ed, Wiley/Jossey-Bass education (Hoboken, N.J: Wiley, 2004), hal. 4.

³² *Ibid.*

menyajikan penggabungan gagasan semua siswa (terlepas dari kelas sosial, jenis kelamin, dan karakteristik ras, etnis, atau budaya mereka) harus memiliki kesamaan dalam kesempatan untuk belajar di sekolah.

Gagasan lainnya dalam pendidikan multikultural yaitu bahwa beberapa siswa, memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar di sekolah karena mereka saat ini terstruktur daripada siswa yang berasal dari kelompok lain atau yang memiliki karakteristik budaya yang berbeda. Jadi, pendidikan multikultural adalah gerakan reformasi yang mencoba mengubah sekolah dan lembaga pendidikan lainnya sehingga seluruh siswa dari gender, ras, kelas sosial, bahasa, dan kelompok budaya memiliki kesetaraan untuk belajar di sekolah. Pendidikan multikultural melibatkan perubahan sekolah atau lingkungan pendidikan.

6. Nilai-Nilai Multikultural

Secara teoritik, indikator dari terlaksananya nilai-nilai multikultural dalam sekolah tingkat dasar SMP/MTs adalah dengan adanya nilai inklusif, nilai mendahulukan dialog, nilai toleransi, nilai tolong menolong, nilai keadilan, nilai persamaan dan persaudaraan, berbaik sangka, dan cinta tanah air.³³ Oleh karena itu, penulis mengambil salah satu teori dari nilai-nilai multikultural yang merupakan nilai-nilai inti (*core values*) dalam

³³ Amilda Rosada, dkk., *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hal. 95-97.

pelaksanaanya melalui pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP-MTs yaitu sebagai berikut ini:

a. Nilai kesamaan

Nilai kesamaan memandang bahwa setiap individu memiliki derajat yang setara. Perbedaan dalam derajat manusia hanyalah tingkat ketakwaan yang diterapkan masing-masing individu. Islam tidak membedakan perlakuan kepada seseorang berdasarkan agama, ras, suku, etnis, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa hanya ketakwaan seseoranglah yang membedakannya di hadapan Sang Pencipta.³⁴

b. Nilai keadilan

Nilai keadilan tentunya membongkar budaya nepotisme dan sikap-sikap korupsi, baik dalam politik, ekonomi, hukum, hak dan kewajiban, bahkan dalam praktek-praktek keagamaan. Al-Qur'an memerintahkan agar berlaku adil terhadap siapapun.³⁵

c. Nilai kebebasan atau kemerdekaan

Nilai kebebasan yang memandang semua manusia pada hakikatnya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Setiap manusia memiliki hak yang sama dihadapan Allah Swt.

³⁴ Salmiwati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 4 (2013), hal. 339.

³⁵ *Ibid.*

Derajat manusia tidak dibedakan oleh suku, ras ataupun agama. Allah memiliki ukurannya tersendiri dalam memberikan penilaiannya terhadap kemuliaannya seseorang.³⁶

d. Nilai toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Pendidikan multikultural yang toleran melalui kurikulum pendidikannya dengan tujuan menitikberatkan pada pemahaman dan upaya untuk tetap hidup dalam konteks berbeda agama dan budaya, baik secara individual maupun secara kelompok dan tidak terjebak pada primordialisme dan eksklusif pada kelompok agama dan budaya yang sempit.

Nilai toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati orang lain yang terdiri dari keyakinan, sifat dasar, dan perilaku.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup. Adanya toleransi dapat mencapai kemaslahatan umum.³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

7. Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna menguasai suatu masalah dan dibangun dengan pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki sebelumnya. Penetapan tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik tempat belajar, waktu belajar, sumber belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.³⁸

Kemampuan belajar mandiri yang dikembangkan selama siswa belajar dalam pendidikan formal dapat menjadi bekal untuk *life long learning* pembelajaran sepanjang hidup selepas siswa dari pendidikan formal. Pembelajaran ini diperlukan karena masalah dalam perjalanan hidup setiap orang selalu berkembang. Pemecahannya memerlukan kegiatan belajar yang berlandaskan pada niat untuk mengatasi masalah dan keterampilan belajar yang memadai.³⁹

Jadi belajar, mandiri adalah usaha peningkatan tanggung jawab dan berusaha mentransferkan pengetahuan yang didapat dalam penyelesaian masalah lainnya dengan keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

³⁸ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*, (Surakarta: LPP UNS, 2008), hal. 7.

³⁹ *Ibid.*, hal. 2.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian studi pustaka (*library research*) lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan dan sintesis. Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur, akan tetapi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola atau menganalisis bahan penelitian.⁴⁰

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis dan rasionalistis, metode ini merupakan cara berpikir menurut logika bebas ke dalam sampai ke dasar tujuan dari segala sesuatu. Pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.⁴¹

⁴⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Ed. 2 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3.

⁴¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 81.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Pembahasan mengenai objek dalam penelitian yaitu objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui serta menganalisis isi dan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku siswa. Jadi, objek penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Multikultural.”

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan adalah buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 untuk tingkat SMP/MTs kelas VIII.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dan cara penyampaian nilai-nilai multikultural dalam buku siswa.

Adapun yang termasuk ke dalam sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Buku yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” karya Ahmad Tafsir.

- 2) Buku yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme” karya Balai Penelitian dan Pengembangan.
- 3) Buku yang berjudul “Toleransi Beragama” karya Dwi Ananta Devi.
- 4) Salinan Lampiran Undang-Undang No 58 tahun 2014.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk fitur, rubrikasi, uraian materi, atau karya-karya yang dihasilkan oleh peneliti atau penulis lainnya dengan relevansi tema penelitian yang dilakukan.

5. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan menganalisis data penelitian agar diperoleh hasil analisis yang lebih rinci, maka metode *content analysis* (analisis isi) menjadi pilihan utama penulis ini, karena dengan metode ini dimungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan muatan, isi, serta pesan-pesan nilai pendidikan multikultural dalam setiap fitur, rubrikasi, dan uraian dalam pokok bahasan dengan mengesampingkan makna-makna simbolik yang terdapat didalamnya.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi dengan judul

⁴² Farid Wajidi, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 32.

Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam
Tinjauan Buku Siswa kelas 8 SMP/MTs Edisi Revisi 2017 dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat keterangan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab, terdapat subbab yang berisi tentang bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I pendahuluan skripsi, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

Bab II berisi gambaran umum tentang Buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs kelas VIII Edisi Revisi 2017. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada Isi buku, Kompetensi Inti dan juga Kompetensi Dasar, tujuan, dan gambaran tema-tema yang akan dibahas dalam buku tersebut.

Setelah membahas gambaran umum buku, pada bab III berisi pemaparan data tentang analisis isi buku siswa dan juga bagaimana cara penyampaian nilai-nilai multikultural lewat buku siswa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV yaitu bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, sertifikat, dan riwayat penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kerangka teori dan analisis data dengan ditemukan muatan nilai-nilai multikultural pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang terdiri dari 14 bab. Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku siswa ini adalah yaitu nilai kesamaan, keadilan, kebebasan atau kemerdekaan, dan toleransi.
 - a. Nilai kesamaan ditemukan pada bab 4, bab 7, bab 8, bab 11, dan bab 13.
 - b. Nilai keadilan ditemukan pada bab 3.
 - c. Nilai kebebasan ditemukan pada bab 2 dan bab 8.
 - d. Nilai toleransi ditemukan pada bab 1, bab 6, dan bab 10.
2. Penyajian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 menggunakan ilustrasi dalam bentuk teks dan dalam bentuk gambar. Selain penjelasan langsung dalam materi, penyajian materi yang ditemukan dalam bentuk teks yang menggunakan dialog, kisah, serta *'ibrah* dan *mau'idhah*. Terdapat Ilustrasi dalam bentuk gambar yang terdiri dari 8 item gambar.

B. Saran

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebaiknya dapat menerapkan nilai-nilai multikultural kepada siswa bukan hanya terpusat kepada ranah kognitif, tetapi afektif dan psikomotorik merupakan hal yang penting untuk siswa.
2. Siswa pengguna buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebaiknya dapat memahami setiap apa yang dibaca bukan hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual agar tujuan buku yang dibaca dapat tersampaikan dengan baik.
3. Pengarang buku sebaiknya dalam penyampaian nilai-nilai multikultural dapat tersampaikan secara merata dan tidak terfokus pada bab pembahasan tertentu saja.
4. Akademisi dalam penelitian selanjutnya dapat lebih tertuju kepada nilai-nilai multikultural dengan meninjau aspek teori dan praktik dalam media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi, sehingga terbentuk pendidikan multikultur dari berbagai bidang dalam keilmuan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang mana syafaatnya yang kita harapkan di hari kemudian

kelak. Semoga kelak kita termasuk orang yang diberi pertolongan oleh Allah Swt. di hari akhir kelak.

Dengan segenap kemampuan telah dikerahkan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, pasti ada kekurangan yang meliputi penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini dan karya kedepannya.

Kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis haturkan terimakasih. Semoga kebaikan dalam membantu sesama dibalas oleh-Nya. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam konteks yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani. "Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 275–286.
- Abd. Aziz. "Pendidikan Etika Sosial Berbasis Argumentasi Quranik." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 466–489.
- Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah*. Yogyakarta: Deepublisher, 2018.
- Abdulloh Arif Mukhlas. "Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Laban." *Pendidikan Multikultural* 4, no. 2 (2020): 124–142.
- Abdurrahman Wahid dan Daisaku Ikeda. *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ach. Puniman. "Keutamaan Menjaga Lisan dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Yustitia* 19, no. 2 (2018): 211–221.
- Afifa Rangkuti. "Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–21.
- Agus Santoso. *Hukum, Moral, dan Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Ahmad Anas, dan Hendri Hermawan Adinugraha. "Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (2017): 53–72.
- Ahmad Irkham Saputro. "Konsep Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Multikultural." *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Ahmad Syarif Yahya. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Zuhdi. "Akhlak yang Buruk dalam Perspektif Pendidikan Islam Serta Upaya Penanggulangannya." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* 14, no. 01 (2018): 57–64.

- Ainur Rofiq, dan Evi Fatimatuzhuro. “Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Era Modern.” *Jurnal Andragogi* 1, no. 1 (2019): 42–56.
- Ali Akbarjono. “Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial.” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 171–181.
- Ali Maulida. “Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 04 (2017).
- Ali Murfi. “Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural (Telaah Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013).” *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Alo Liliwari. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Amilda Rosada, dkk. *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Amran Suadi. *Filsafat Hukum Refleksi filsafat Pancasila, Hak Asasi Manusia, dan Etika*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Arisianto. *Nilai Multikultural Lukis Anak Indonesia Fenomena Lomba Lukis Kolektif Pelajar Tingkat Nasional di Galeri Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (Indonesia), ed. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta dan PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009.
- Banks, James A., dan Cherry A. McGee Banks, ed. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. 5th ed. Wiley/Jossey-Bass education. Hoboken, N.J: Wiley, 2004.
- Bashori. “Kontribusi Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Multikulturalisme.” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 12, no. 1 (2020): 61–88.
- Benny A. Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Budi Sastra Panjaitan. “Melawan Ketidakadilan.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 6–11.

- Busyro. *Pengantar Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Delvia Sugesti. “Mengulas Tolong-Menolong dalam Perspektif Islam.” *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019): 106–123.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dhurorudin Mashad, dan Moch. Nurhasim, ed. *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pusat Penelitian Politik, 2005.
- Dian Hutami. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020.
- Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin, 2009.
- Eko Purwaningsih. *Pentingnya Hidup Rukun*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Evra Wilya, Prasetyo Rumondor, dan Busran. *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Farid Wajidi. *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Farida Hanum, dan Setya Raharja. “Pengembangan model pembelajaran pendidikan multikultural menggunakan modul sebagai suplemen pelajaran IPS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2011): 113–129.
- Fitrotun Najizah. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon Bantul.” *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hanif M. Dahlan. “Komunikasi Lemah Lembut dalam Studi Hadis.” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 11, no. 1 (2020): 48–62.
- Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS, 2008.
- Heru Suparman. “Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 1, no. 2 (2017): 185–204.

- Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 1-26.
- Hujair A. H. Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani di Indonesia*. Cet. 1. Yogyakarta: MSI, Universitas Islam Indonesia : Safiria Insania Press, 2003.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ilyas Ismail, dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Iqbal Amar Muzaki dan Ahmad Tafsir. "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 57–77.
- Jakaria Umro. "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 149–167.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2002.
- Koko Adya Winata, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. "Konsepsi Pendidikan Islam terhadap Prinsip-Prinsip Multikultural di Sekolah." *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 51–70.
- Kutsiyatur Rahmah Harisah, dan Yenny Susilawati. "Konsep Islam tentang Keadilan dalam Muamalah." *Syar'ie* 3, no. 2 (2020): 172–185.
- Lia Awaliah. "Musibah dalam Perspektif Hadis." *Holistic al-Hadis* 5, no. 2 (2019): 68–91.
- M Nasri Hamang. "Potensi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Lazismu Kota Parepare." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 01 (2019): 129–144.
- M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Cet. 1. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Mashudi Noorsalim, ed. *Hak Minoritas: Multikulturalisme dan Dilema Negara Bangsa*. Ed. 1. Lenteng Agung, Jakarta: Interseksi Foundation, 2007.

- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Ed. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Moch Sya'roni Hasan, dan Nurul Chumaidah. "Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 36–56.
- Moh. Amin. "Kepemimpinan dalam Islam." *Resolusi* 2, no. 2 (2019): 121–128.
- Moh. Syahril Sauma. "Pendekatan Dakwah Nabi Muhammad dalam Perspektif Patologi Sosial." *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 8, no. 1 (2020): 25–47.
- Mohamad Yusuf Suhadi, Marthen Tahun, Budi Asyhari, dan Sudarto. *Politik Pendidikan Agama, Kurikulum 2013, dan Ruang Publik Sekolah*. Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies, 2014.
- Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi. "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia." *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277–297.
- Mufaizin. "Kearifan Syariat dan Hikmah dalam Puasa." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018): 103–127.
- Muhaimin dan Abdul Majid. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda, 1993.
- Muhamad Khoirul Umam. "Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan Dan Manajerial Nabi Muhammad Saw." *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 1 (2018): 59–74.
- Muhammad Ahmad Khalafallah. *Masyarakat Muslim Ideal Tafsir Ayat-Ayat Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Muhammad Ahsan, dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Muhammad Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Muslih Qomarudin. "Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 98–101.
- Nur Hidayat. "Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 15–24.

- Nurfitriani M. Siregar. "Manajemen Konflik dalam Komunikasi Organisasi." *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 119–132.
- Rahmad Asril Pohan. *Toleransi Inkusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Ramon Ananda Paryontri. "Kepribadian Islami dan Kualitas Kepemimpinan." *Unisia* 37, no. 82 (2015): 57–67.
- Rizki Putra Pradana. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas VI Kurikulum 2013." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Rustam Ibrahim. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Ad-Din* 7, no. 1 (2013): 129–155.
- Sakidah. "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–49.
- Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.
- Sangkot Sirait. "Landasan Normatif Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2, no. 1 (2005): 167–884.
- Salmiwati. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 4 (2013): 336–45.
- Sayyidah Nurfaizah. "Hukuman Bagi Orang Tua yang Membunuh Anaknya Perspektif Hukum Pidana Islam dan KUHP." *Al-Jinayah* 2, no. 2 (2016): 303–35.
- Slasi Widasmara. "Aspek Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

- Son Three Nauli Gultom, dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. "Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi Tentang Remaja Tunanetra Perolehan." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 278–86.
- Sri Handayana. "Difabel dalam Al-Qur'an." *Inklusi: Journal of Disability Studies* 3, no. 2 (2016): 267–84.
- Subhan Amin. "Keadilan dalam Perspektif Filsafat Hukum terhadap Masyarakat." *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 8, no. 1 (2019): 1–8.
- Wahyu Budiantoro. "Dakwah di Era Digital." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 263–81.
- Wiwi Fauziah. "Al-Qur'an dalam Diskursus Toleransi Beragama di Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual Qs. Al-Kafirun dalam Akun Hijab Alila)." *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–52.
- Wulan Purnama Sari, Sinta Paramita, dan Suzy Azeharie. "Kerukunan dalam Komunikasi Antar Kelompok Agama Islam dan Hindu di Lombok." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 23, no. 1 (2019): 63–75.
- Yahdinil Firda Nadhiroh. "Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia)." *Jurnal Sainitika Islamica* 2, no. 1 (2015): 53–64.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Jakarta: LPPI, 2007.
- Zainol Huda. "Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi Saw Kepada Umat Agama Lain)." *RELIGIA* 19, no. 1 (2016): 89–112.
- Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zuhairi Misrawi, Mira Rainayati, dan Anjelita Noverina. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2010.
- Zulfan Syahansyah. "Telaah Nilai Kemanusiaan dan Perdamaian dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin." *Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 1–14.